

PENGARUH PERSEPSI KEMANFAATAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, DAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI DISEKTOR UMKM

Khidhir Bahreisyi Alenda, Praptiningsih, Yoyoh Guritno

Universitas Pembangunan Nasional Jakarta, Indonesia

Email: khidhir.alenda28@gmail.com, praptiningsih@upnvj.ac.id, yoyoh@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan dan kualitas sistem informasi terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Penelitian ini menggunakan data kuesioner yang disebar kepada pelaku UMKM di Kota Depok, dengan total sampel sebanyak 50 UMKM. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil dari penelitian ini adalah variabel Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan serta Kualitas Sistem Informasi tidak memiliki pengaruh terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi.

Kata kunci: persepsi kemanfaatan; persepsi kemudahan; kualitas sistem informasi; penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi

Abstract

This study aims to analyze the effect of perceived usefulness, perceived ease and quality of information systems on the use of computerized accounting systems. This study uses questionnaire data distributed to MSME actors in Depok City, with a total sample of 50 MSMEs. Sampling in this study using purposive sampling method. This study uses quantitative methods with hypothesis testing using multiple linear regression using the SPSS 25 application. The results of this study are the perceived usefulness and convenience and quality of information systems have no effect on the use of computerized accounting systems.

Keyword: *perceived usefulness; perceived ease of use; quality of information system; use of computerized accounting system*

Pendahuluan

Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (SAK EMKM, 2018). Jumlah Usaha Mikro Kecil mencapai lebih dari 26 juta usaha atau 98,68 persen dari total usaha nonpertanian di Indonesia. Usaha ini juga mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 59 juta orang atau sekitar 75,33 persen

dari total tenaga kerja nonpertanian. Dari data tersebut terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2016).

Kehadiran teknologi informasi telah mengubah keadaan bisnis diseluruh dunia dan mengingatkan akan banyaknya tantangan yang ada didepan. Penggunaan teknologi informasi dalam disiplin juga berusaha untuk menyebarluaskan informasi yang andal dan tepat waktu kepada para pembuat keputusan dan meningkatkan pemahaman sehubungan dengan mengelola pengetahuan bisnis diseluruh organisasi secara bersamaan mempertahankan kontrol internal yang efektif (Hunton, 2002). Sistem akuntansi terkomputerisasi memainkan peran penting dalam penyediaan informasi secara akurat dan tepat untuk memenuhi tantangan bisnis yang terus berubah. Sebagai penopang ekonomi, hingga kini masih banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) belum menerapkan akuntansi dalam kegiatan usaha.

Dikutip dari (Detik.com), Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan kredit dari perbankan. Ini dikarenakan sulitnya persyaratan yang harus dipenuhi, sehingga pelaku UMKM mencari lembaga keuangan lain yang memberikan tawaran pinjaman bersyarat mudah. Sehingga pelaku UMKM mengajukan pinjaman ke banyak pihak untuk mendapatkan tambahan modal usahanya.

Efisiensi, efektifitas, dan kemampuan dalam berusaha, serta modal yang lemah menjadikan produktifitas UMKM menjadi rendah. Kecilnya penerimaan kredit yang disalurkan ke UMKM sangat berlawanan dengan kucuran kredit bank pada perusahaan korporasi. Keadaan ini tercipta karena syarat yang diberikan oleh bank pemberi pinjaman modal harus dipenuhi oleh UMKM. Diantara syaratnya seperti menyerahkan laporan keuangan yang mana hal ini penting untuk melihat alur usaha UMKM (Kirana & Guritno, 2020). Tujuan penelitian ini dilakukan untuk persepsi kemudahan dan kualitas sistem informasi terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran. Sampel yang digunakan adalah 100 pelaku UMKM di Kota Depok Jawa Barat, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dan teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*. Kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang diinginkan. Kriteria yang di tentukan adalah UMKM telah menggunakan *software* akuntansi minimal 1 tahun.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Hasil Uji Koefisien Determinansi

Tabel 1
Hasil Uji Koefisien Determinansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.270 ^a	.073	.013	1.100

Sumber Data SPSS

Berdasarkan tabel uji koefisien determinansi nilai dari *Adjusted R Square* adalah 0.013 atau sebesar 1.3% sehingga persentase dari pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen hanya sebesar 1.3% dan sebanyak 98.7% dipengaruhi oleh variabel lain seperti *Computer Self Efficacy*, harga, minat penggunaan, dan lainnya.

Tabel 2
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.211	2.305		7.033	.000
	Persepsi Kemanfaatan	-.076	.061	-.203	-1.248	.218
	Persepsi Kemudahan	.154	.087	.288	1.762	.085
	Kualitas Sistem Informasi	.009	.068	.022	.139	.890

Sumber Data SPSS

Berdasarkan tabel uji t dapat diketahui informasi sebagai berikut:

1. Variabel Independen persepsi kemanfaatan (X1) memiliki t_{hitung} sebesar $-1.248 < 2.01174 t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0.218 > 0.05$. Ini dapat diartikan bahwa H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.
2. Variabel independen persepsi kemudahan (X2) memiliki t_{hitung} sebesar $1.762 < 2.01174 t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0.085 > 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel persepsi

kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

3. Variabel independen kualitas sistem informasi memiliki t_{hitung} sebesar $0.139 < 2.01174 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0.89 > 0.05$. Dapat diartikan bahwa H_0 diterima, sehingga disimpulkan variabel kualitas sistem informasi tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Hasil analisis regresi yakni berupa koefisien untuk masing-masing variabel bebas. Koefisien ini dihasilkan dengan cara memprediksi nilai dari variabel dependen dengan suatu persamaan. Berdasarkan tabel uji t di atas, model regresi dapat dinyatakan berdasarkan hasil olahan data berikut:

$$PSAT = 16.211 - 0.076PK1 + 0.154PK2 + 0.009KSI + e$$

Keterangan:

PSAT = Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

PK1 = Persepsi Kemanfaatan

PK2 = Persepsi Kemudahan

KSI = Kualitas Sistem Informasi

e = Error

2. Pembahasan

A. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Pada hipotesis pertama menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini didapat dari hasil pengujian signifikansi t dan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.248 < 2.01174 t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0.218 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh signifikan negatif, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasa manfaat maka tidak akan memengaruhi penggunaan dari sistem akuntansi terkomputerisasi.

Jika dilihat dari frekuensi nilai dan rata-rata pada tabel 4.9 terdapat 2 indikator pertanyaan yaitu pada pertanyaan 6 dan 8 yang menunjukkan hasil rata-rata 3.92 dan 3.38 yang artinya terdapat keraguan atas efektivitas pengendalian usaha dan keraguan pada hasil dari laporan pencatatan usaha pada saat menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi. Dan jika dilihat dari jumlah responden yang menyatakan ragu disetiap indikator yaitu pada pertanyaan 1 sebanyak 6 responden, pertanyaan 2 sebanyak 7 responden, pertanyaan 3 sebanyak 12 responden, pertanyaan 4 sebanyak 5 responden, pertanyaan 5 sebanyak 9 responden, pertanyaan 6 sebanyak 14 responden, dan pertanyaan 8 sebanyak 12 responden. Serta responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju ada pada indikator pertanyaan 6 dan 8 yaitu

sebanyak 1 dan 9 responden menyatakan tidak setuju, dan juga sebanyak 4 responden pada pertanyaan 8 menyatakan sangat tidak setuju.

Apabila hasil responden yang menyatakan ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dikaitkan dengan data responden berdasarkan omset per bulan. Responden yang menyatakan hal tersebut sebanyak 15 berada di kategori omset per bulan < Rp.25.000.000 dan sebanyak 17 responden berada di kategori Rp.25.000.000-Rp.2.083.333.000. Berdasarkan informasi data tersebut dapat diindikasikan bahwa pelaku usaha UMKM di kategori omset per bulan < Rp.25.000.000 tidak merasakan adanya manfaat dalam penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi dan lebih merasakan adanya manfaat ketika menggunakan sistem pencatatan manual. Serta untuk pelaku UMKM pada kategori omset per bulan Rp.25.000.000-Rp.2.083.333.000 yang menyatakan ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dapat diindikasikan bahwa pada kategori tersebut tidak merasakan adanya manfaat dalam menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Jika dilihat dari data responden berdasarkan pendidikan, sebanyak 9 dari 11 responden dengan kategori pendidikan SMA/K memberikan jawaban ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hal ini bisa diindikasikan bahwa 9 responden dari kategori pendidikan SMA/K tidak atau belum memahami bagaimana proses pencatatan secara komputerisasi. Dan untuk kategori pendidikan S1 adalah sebanyak 13 responden serta kategori pendidikan D3 sebanyak 7 responden memberikan jawaban ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data kategori pendidikan S1 dan D3 tersebut, dapat diindikasikan bahwa pendidikan tersebut tidak memiliki kaitan dengan ilmu yang berhubungan langsung dengan pencatatan usaha.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Lanlan et al., 2019) dan (Anggrainy, 2020) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan pada tingkat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi persepsi kemanfaatan maka semakin tinggi para pelaku UMKM meerasa tertarik untuk menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi (Anggrainy, 2020). Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Haqiqi & Suwarno, 2019) menunjukkan tidak adanya pengaruh persepsi kemanfaatan dengan penggunaan software akuntansi atau sistem akuntansi terkomputerisasi.

B. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Pada hipotesis kedua menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini didapat dari hasil pengujian signifikansi t dan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.762 < 2.01174$ t_{tabel} dengan nilai signifikansi $0.085 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan negatif, yang dapat

diartikan bahwa semakin tinggi rasa kemudahan maka tidak akan memengaruhi penggunaan dari sistem akuntansi terkomputerisasi.

Jika dilihat dari frekuensi nilai dan rata-rata pada tabel 4.10 terdapat 1 indikator pertanyaan yaitu pada pertanyaan 3 yang menunjukkan hasil rata-rata 3.76 yang artinya terdapat keraguan atas kemudahan dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi. Dan jika dilihat dari jumlah responden yang menyatakan ragu disetiap indikator yaitu pada pertanyaan 1 sebanyak 6 responden, pertanyaan 2 sebanyak 5 responden, pertanyaan 3 sebanyak 22 responden, pertanyaan 4 sebanyak 6 responden, pertanyaan 5 sebanyak 2 responden, dan pertanyaan 6 sebanyak 8 responden.

Apabila hasil responden yang menyatakan ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dikaitkan dengan data responden berdasarkan omset per bulan. Responden yang menyatakan hal tersebut sebanyak 16 berada di kategori omset per bulan < Rp.25.000.000 dan sebanyak 10 responden berada di kategori Rp.25.000.000-Rp.2.083.333.000. Berdasarkan informasi data tersebut dapat diindikasikan bahwa pelaku usaha UMKM dikategori omset perbulan < Rp.25.000.000 tidak merasakan adanya kemudahan dalam penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi dan lebih merasakan adanya kemudahan ketika menggunakan sistem pencatatan manual. Serta untuk pelaku UMKM pada kategori omset per bulan Rp.25.000.000-Rp.2.083.333.000 yang menyatakan ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dapat diindikasikan bahwa pada kategori tersebut tidak merasakan adanya kemudahn dalam menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Jika dilihat dari data responden berdasarkan pendidikan, sebanyak 9 dari 11 responden dengan kategori pendidikan SMA/K memberikan jawaban ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hal ini bisa diindikasikan bahwa 9 responden dari kategori pendidikan SMA/K tidak atau belum memahami bagaimana proses pencatatan secara komputerisasi. Dan untuk kategori pendidikan S1 adalah sebanyak 13 responden serta kategori pendidikan D3 sebanyak 7 responden memberikan jawaban ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data kategori pendidikan S1 dan D3 tersebut, dapat diindikasikan bahwa pendidikan tersebut tidak memiliki kaitan dengan ilmu yang berhubungan langsung dengan pencatatan usaha. Pada hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Lanlan et al., 2019), (Rogers, 2016) menunjukkan adanya pengaruh persepsi kemudahan yang signifikan pada tingkat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

C. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa kualitas sistem informasi tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini didapat dari hasil pengujian signifikansi t dan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.139 < 2.01174$ t_{tabel} dan nilai signifikansi $0.89 >$

0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi tidak berpengaruh signifikan negatif, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi kualitas dari sebuah sistem informasi maka tidak akan memengaruhi penggunaan dari sistem akuntansi terkomputerisasi.

Jika dilihat dari frekuensi nilai dan rata-rata pada tabel 4.11 terdapat 1 indikator pertanyaan yaitu pada pertanyaan 3 yang menunjukkan hasil rata-rata 3.38 yang artinya terdapat keraguan atas pengintegrasian perangkat lunak akuntansi dengan gawai lain, seperti *smarthphone*. Dan jika dilihat dari jumlah responden yang menyatakan ragu disetiap indikator yaitu pada pertanyaan 1 sebanyak 2 responden, pertanyaan 2 sebanyak 2 responden, pertanyaan 3 sebanyak 10 responden, pertanyaan 4 sebanyak 3 responden, , pertanyaan 3 sebanyak 10 responden. Serta responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju ada pada indikator pertanyaan 3 yaitu sebanyak 5 responden menyatakan tidak setuju.

Apabila hasil responden yang menyatakan ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dikaitkan dengan data responden berdasarkan omset per bulan. Responden yang menyatakan hal tersebut sebanyak 12 berada di kategori omset per bulan < Rp.25.000.000 dan sebanyak 15 responden berada dikategori Rp.25.000.000-Rp.2.083.333.000. Berdasarkan informasi data tersebut dapat diindikasikan bahwa pelaku usaha UMKM dikategori omset perbulan < Rp.25.000.000 tidak merasakan adanya kualitas dalam penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi dan lebih merasakan adanya manfaat ketika menggunakan sistem pencatatan manual. Serta untuk pelaku UMKM pada kategori omset per bulan Rp.25.000.000-Rp.2.083.333.000 yang menyatakan ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dapat diindikasikan bahwa pada kategori tersebut tidak merasakan adanya kualitas dalam menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Jika dilihat dari data responden berdasarkan pendidikan, sebanyak 9 dari 11 responden dengan kategori pendidikan SMA/K memberikan jawaban ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hal ini bisa diindikasikan bahwa 9 responden dari kategori pendidikan SMA/K tidak atau belum memahami bagaimana proses pencatatan secara komputerisasi. Dan untuk kategori pendidikan S1 adalah sebanyak 16 responden serta kategori pendidikan D3 sebanyak 4 responden memberikan jawaban ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data kategori pendidikan S1 dan D3 tersebut, dapat diindikasikan bahwa pendidikan tersebut tidak memiliki kaitan dengan ilmu yang berhubungan langsung dengan pencatatan usaha.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Haqiqi & Suwarno, 2019) menunjukkan tidak ada pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan software akuntansi. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Apriliani et al., 2019) yang menunjukkan adanya pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan sistem informasi berupa *e-filling*.

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

Naskah manuskrip dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan jumlah halaman maksimum 20 halaman termasuk gambar dan tabel. Naskah manuskrip harus ditulis sesuai template artikel ini dalam bentuk siap cetak (*Camera ready*). Artikel harus ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm) dan dengan format margin kiri 3 cm, margin kanan 3 cm, margin bawah 3 cm, dan margin atas 3 cm. Naskah harus ditulis dengan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran font 12 pt berjarak satu spasi, dan dalam format satu kolom (kecuali bagian judul artikel, nama penulis, dan abstrak). Jarak antar kolom adalah sejauh 1 cm.

Kata-kata atau istilah asing digunakan huruf miring (*Italic*). Sebaiknya hindari penggunaan istilah asing untuk artikel berbahasa Indonesia. Paragraf baru dimulai 1.15 cm dari batas kiri, sedangkan antar paragraf tidak diberi spasi antara.

Tabel dan Gambar diletakkan di dalam kelompok teks sesudah tabel atau gambar tersebut dirujuk. Setiap gambar harus diberi judul gambar (*Figure Caption*) di sebelah bawah gambar tersebut dan bernomor urut angka diikuti dengan judul gambar. Setiap tabel harus diberi judul tabel (*Table Caption*) dan bernomor urut angka di sebelah atas tabel tersebut diikuti dengan judul tabel. Gambar-gambar harus dijamin dapat tercetak dengan jelas (ukuran font, resolusi dan ukuran garis harus yakin tercetak jelas). Gambar dan tabel dan diagram/skema sebaiknya diletakkan sesuai kolom diantara kelompok teks atau jika terlalu besar diletakkan di bagian tengah halaman. Tabel tidak boleh mengandung garis-garis vertikal, sedangkan garis-garis horisontal diperbolehkan tetapi hanya yang penting-penting saja.

Penggunaan tabel dan gambar harus disebutkan di dalam teks dengan menyebutkan tabel 1; gambar 1 dan seterusnya

kualitas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Jika dilihat dari data responden terkait pendidikan, dapat diindikasikan bahwa pendidikan tersebut tidak memiliki kaitan dengan ilmu yang berhubungan langsung dengan pencatatan usaha.

BIBLIOGRAFI

- Andarwati, M., Jatmika, D., & Malang, U. M. (2017). *Analisis Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan Teknologi di Sektor UKM dengan Pendekatan Model TAM*. Seminar Nasional Sistem Informasi. [Google Scholar](#)
- Anggrainy, D. (2020). *Pengaruh Computer Knowledge, Computer Anxiety, dan Perceived Usefulness Terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro Dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi (Studi Pada Kota dan Kabupaten Malang)*. [Google Scholar](#)
- Apriliansi, C., Suharno, & Widarno, B. (2019). *pengaruh kualitas sistem informasi, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi manfaat terhadap kepuasan wajib pajak badan pengguna e-filing di kpp pratama surakarta*. 15, 468–478. [Google Scholar](#)
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Hasil Pendaftaran Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016*. In Badan Pusat Statistik (Vol. 1, Issue 1).
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Potensi Usaha Mikro Kecil Provinsi Jawa Barat*. In BPS Provinsi Jawa Barat. <https://jabar.bps.go.id/publication/2018/12/31/3f4fb99d906200ec1f386be5/potensi-usaha-mikro-kecil-provinsi-jawa-barat>.
- Chandra, A. A. (2016). *Sulit dapat Kredit Perbankan, Pelaku UMKM Pinjam Ke Banyak Pihak*. Detik Finance. finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3313844/sulit-dapat-kredit-perbankan-pelaku-umkm-pinjam-ke-banyak-pihak. [Google Scholar](#)
- Dabor, A., Aggreh, M., & Aneru, M. (2016). *Adoption of Computerized Accounting System by SMEs in Benin City*. International Academic Journal of Economics, 06(01), 123–140.
- Darshi, G. A. N. (2019). *The Adoption of Computerized Accounting System (CAS) in Small and Medium Scale Enterprises (SMEs): With Special Reference to SMEs located in Matara District, Sri Lanka*. Sri Lanka Journal of Economic Research, 7(1), 77. [Google Scholar](#)
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. 13(3), 319–340. [Google Scholar](#)
- Fadlan, A., & Dewantara, R. Y. (2018). *Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking (Studi Pada Mahasiswa*

Pengguna Mobile Banking Universitas Brawijaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 62(1), 82–89. [Google Scholar](#)

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (ke-9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. In (*Edisi 9*). <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/2652/3045>. [Google Scholar](#)

Ginting, D. B., & Marlina, M. R. (2017). *Analisis Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas layanan, Kualitas Informasi, Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Kepuasan Pengguna Fasilitas E-Filing*. *Media Informatika*, 16(1), 20–31. [Google Scholar](#)

Hanggono, A. A. (2015). *analisis atas praktek tam (technology acceptance model) dalam mendukung bisnis online dengan memanfaatkan jejaring sosial instagram*. 26(1), 1–9. [Google Scholar](#)

Haqiqi, M., & Suwarno, A. E. (2019). *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, Dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Menggunakan Software Akuntansi Di Kecamatan Kartasura)*. [Google Scholar](#)

Heidmann, M., & Schaefer, U. (2008). *The Role Of Management Accounting System in Strategic Sensemaking*. [Google Scholar](#)

Hunton, J. E. (2002). *Blending Information and Communication Technology with Accounting Research*. *March*, 55–67. [Google Scholar](#)

IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. In SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia (Issue 4). [Google Scholar](#)

Kabir, M. A., Saidin, S. Z., & Ahmi, A. (2017). *An examination of factors that influence employees' behavioral intention to use electronic revenue collection system in public hospitals*. *Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering*, 9(2–11), 109–114. [Google Scholar](#)

Kirana, D. J., & Guritno, Y. (2020). *Penerapan Laporan Keuangan Bagi Usaha Mikro dan Kecil Di Wilayah Ciracas Jakarta Timur*. [Google Scholar](#)

Krisdiantoro, Y., Subekti, I., & Prihatiningtias, Y. W. (2018). *Pengaruh Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Terhadap Manfaat Bersih Dengan Intensitas Penggunaan Sebagai Variabel Mediasi*. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(2), 149–167. [Google Scholar](#)

Kurniawati, E., Nugroho, P., & Arifin, C. (2012). *Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm)*. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Darmajaya*, 10(2), 218956. [Google Scholar](#)

- Lanlan, Z., Ahmi, A., & Popoola, O. M. J. (2019). *Perceived ease of use, perceived usefulness and the usage of computerized accounting systems: A performance of micro and small enterprises (mses) in china*. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 2), 324–331. [Google Scholar](#)
- Meiryani. (2020). *Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (1st ed.). Kencana. [Google Scholar](#)
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke-empat. In Salemba Empat.
- Muslih, R. A. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi yang Berkualitas Dan Dampak Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi*. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1(1), 1–12. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/aksy/article/view/4273>. [Google Scholar](#)
- Natalia, K., Ompusunggu, A. P., & Sarwono, J. (2019). *pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap penggunaan e-filing dan dampaknya kpp pratama gambir tiga (survei pada kpp pratama gambir tiga periode april-juli*. 3(1), 186–197. [Google Scholar](#)
- Opoku-Ware, E. (2015). *Computerised Accounting System an Effective Means of Keeping Accounting Records in Ghanaian Banks: a Case Study of the Ga Rural Bank*. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 2(11), 111. [Google Scholar](#)
- RI, K. K. dan U. (2021). *Data Populasi UMKM*. Retrieved March 15, 2021, from umkm.depkop.go.id. [Google Scholar](#)
- Rogers, A. (2016). *Examining Small Business Adoption of Computerized Accounting Systems Using the Technology Acceptance Model*. *Walden Dissertations and Doctoral Studies*, 126. <http://scholarworks.waldenu.edu/dissertations/1982>. [Google Scholar](#)
- Romney, M. B. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi edisi 13*. In Salemba Empat (13th ed.). [Google Scholar](#)
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. In Bandung: Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Syaifullah, M. (2010). *Kualitas Sistem Informasi Akuntansi*. *Jurnal Riset Aakuntansi Dan Bisnis*, 10(September), 136–150. [Google Scholar](#)
- Trisomantagani, K. A., Yasa, I. N. P., & Yuniarta, G. A. (2017). *persepsi usaha mikro kecil dan menengah terhadap kesiapan dalam menerapkan sak emkm. 1*. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Nama Author (Tahun terbit)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

